

**PENINGKATAN KOMPETENSI ADMINISTRASI DAN PRODUKSI BAGI
PENGRAJIN BATIK SEKAR CANTHING
DESA METENGGENG KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh :

Sri Murni Setyawati

Ekaningtyas Widiastuti

Suwaroyo

Email: nunk_pwt@yahoo.co.id

FEB Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Bangkitnya industri batik di Indonesia saat ini merupakan hal yang sangat positif bagi berkembangnya wirausahawan dan kelompok usaha batik di hampir seluruh wilayah Indonesia. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kota yang saat ini terus mengalami perkembangan dalam industri batik dan potensi batik Purbalingga masih berpeluang besar untuk dikembangkan. Desa Metenggeng dapat dikatakan merupakan sentra baru dalam industri batik yang dipandang memiliki sejumlah pembatik yang potensial. Terbentuknya kelompok batik Sekar Canthing mempunyai potensi besar karena terbentuk secara mandiri atas inisiatif para anggotanya yang memiliki semangat untuk maju dan berkembang sebagai pengrajin batik. Berbagai macam pelatihan membatik dilaksanakan guna mengembangkan keterampilan dan kompetensi para pengrajin batik di kelompok tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa transfer teknologi, pendampingan dan pelatihan ketrampilan, serta evaluasi terhadap proses dan hasil akhir dari pelatihan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah 1).Kelompok mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya administrasi dan pengelolaan kelompok usaha, pengajuan kredit pada Bank, strategi pemasaran pada usaha kecil; 2). Pengetahuan dan pelatihan batik printing dengan teknik pewarnaan remasol; 3). Pemberian bantuan rak display untuk memajang produk batik yang dihasilkan. Hasil yang diperoleh anggota Sekar Canthing dari pelatihan dan pendampingan membatik sangat memuaskan, dapat meningkatkannya volume penjualan karena harga jual produk yang lebih murah dibandingkan batik cap yang menggunakan teknik pewarnaan biasa. Kelompok Sekar Canthing juga dapat membenahi administrasi dalam pengelolaan kelompok usaha, menjadi jelas peran dan tugas masing-masing dan semakin solid para anggotanya. Administrasi yang rapi dan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam pengembangan kelompok akan menghasilkan kelompok yang kuat, terciptanya kerjasama dan komitmen, kemandirian, berkesinambungan, serta memberikan kesejahteraan bagi para anggotanya.

Kata Kunci : Kelompok Sekar Canthing, Transfer teknologi, Pelatihan dan pendampingan, Bantuan alat, administrasi dan pengelolaan kelompok

PENDAHULUAN

Bangkitnya industri batik di Indonesia saat ini merupakan hal yang sangat positif bagi berkembangnya wirausahawan dan kelompok usaha batik di hampir seluruh wilayah Indonesia, terutama di Pulau Jawa sebagai cikal bakal munculnya budaya batik. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kota yang saat ini terus mengalami perkembangan dalam industri batik.

Industri batik di Purbalingga sebenarnya telah ada sejak jaman dahulu, namun kemudian mengalami mati suri karena semakin sedikitnya pembatik dan tidak adanya regenerasi yang baik (Setyawati, Suliyanto dan Novandari, 2014). Bangkitnya industri batik di Purbalingga di dorong oleh kesuksesan salah satu pembatik muda Purbalingga yang berhasil menjadi pemenang lomba desain batik tingkat nasional di Yogyakarta dan mendapatkan gelar Juara Umum Citra Batik Nasional pada tahun 2008.

Semenjak kesadaran akan dimilikinya potensi batik saat itu, Pemkab Purbalingga terus mendukung upaya pengembangan batik Purbalingga melalui berbagai kebijakan dan bantuan baik berupa peralatan, pelatihan maupun pendampingan manajemen. Kebijakan yang sangat mendukung upaya pelestarian sekaligus pengembangan kekayaan budaya batik Purbalingga antara lain adalah peraturan yang mewajibkan ASN menggunakan seragam batik pada hari Kamis dan Sabtu. Bupati melarang penggunaan seragam batik yang diproduksi oleh pengusaha dari luar Kabupaten Purbalingga. Peraturan bupati tersebut telah menciptakan permintaan yang sangat tinggi. Jumlah pembatik Purbalingga mencapai ratusan orang, namun masih tidak sebanding dengan perkiraan permintaan yang mencapai ratusan ribu lembar kain batik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pihak Pemkab terus berupaya meningkatkan jumlah dan kemampuan pembatik, dengan cara membentuk sentra-sentra batik. Salah satunya di desa Metenggeng telah terbentuk kelompok batik bernama Sekar Canthing pada bulan September 2015, beranggotakan 19 pembatik, dan telah mendapatkan pendampingan dari tim Unsoed beberapa kali, terutama pendampingan dalam hal penguatan kelompok dan motivasi berwirausaha bagi para anggotanya.

Kelompok ini mempunyai potensi yang besar karena terbentuk secara mandiri atas inisiatif para anggotanya yang memiliki semangat untuk maju dan berkembang sebagai pengrajin batik (Setyawati, Widiastuti dan Sulistyandari, 2017). Saat ini anggota kelompok batik Sekar Canthing telah mampu memproduksi batik tulis maupun batik cap dan telah melayani permintaan dari berbagai wilayah di Purbalingga. Pemasaran dilakukan baik secara langsung dengan konsumen akhir maupun mendapatkan order dari jaringan kerjasama dengan pembatik lain. Pembatik juga berupaya untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam hal pengelolaan usaha yang baru dirintisnya, baik usaha dalam kelompok maupun perorangan.

Berdasarkan diskusi dengan pengurus dan anggota kelompok Sekar Canthing, diketahui beberapa permasalahan dalam upaya peningkatan kompetensi anggota secara umum terkait dengan dua hal yang utama, yaitu ketrampilan membuat dan pengelolaan atau administrasi usaha, baik secara kelompok maupun perorangan.

METODE

Mengacu pada permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Sekar Canthing, maka kegiatan pengabdian Ipteks ini diusulkan dengan alternatif solusi yang ditawarkan berupa transfer teknologi, pendampingan dan pemberian bantuan. Langkah-langkah kegiatan yang diusulkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Metode dan langkah kegiatan

No	Metode	Langkah Kegiatan *¹
1.	Transfer Teknologi dan Pendampingan	Mitra diberikan penyuluhan disertai pendampingan dengan materi : Administrasi atau pengelolaan usaha kelompok dan perorangan
2.	Transfer Teknologi dan pemberian bantuan	Mitra diberikan materi penyuluhan mengenai arti penting promosi pemasaran, terutama strategi pemasaran yang tepat dan cara pengajuan kredit pada Bank
3.	Transfer Teknologi dan Bantuan Supras produksi	Mitra diberikan pelatihan teknik batik cap dan pewarnaan remasol serta diberi bantuan sarana pelatihan, dan peralatan untuk memproduksi Batik Printing (Canting Cap dan bingkai pewarnaan Remasol)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menemukan solusi dan membantu penyelesaian akan permasalahan utama yang dihadapi saat ini dengan menjalankan beberapa kegiatan. Kegiatan yang telah dijalankan dalam pengabdian ini adalah kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan membuat teknik pewarnaan Remasol bagi kelompok Sekar Canthing.

Materi penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini meliputi :

1. Administrasi dan pengelolaan usaha

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menata, membenahi administrasi dan mengembangkan kelompok Sekar Canthing yang telah terbentuk, serta meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota dalam hal pengelolaan kelompok. Administrasi meliputi menghimpun, mencatat, mengelola, mengirim dan menyimpan. Hasil penyuluhan ini memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh mitra, karena memiliki kompetensi pengelolaan atau administrasi usaha yang lebih baik, sehingga dapat merencanakan sekaligus mengembangkan usaha agar semakin maju dan berkembang.

2. Pengajuan Kredit Usaha Kecil pada Bank

Materi ini untuk memberikan solusi pada permasalahan terbatasnya modal pada kelompok usaha (UMKM). Kelompok Sekar Canthing mengetahui darimana dan bagaimana dapat diperolehnya dana (modal) untuk mengembangkan usahanya, bagaimana cara pengajuan kredit di Bank dan persyaratan yang harus dipenuhi. Kelompok usaha lebih memiliki peluang untuk dapat berkembang baik dalam hal kompetensinya maupun skala usahanya.

3. Strategi Pemasaran pada usaha kecil

Materi ini memberikan gambaran mengenai strategi yang tepat dapat diimplementasikan pada kelompok usaha Batik. Kelompok Sekar Canthing mengetahui bagaimana cara memasarkan dan mempromosikan produknya dan mengenal keunggulan yang dimiliki dari produk batik yang dihasilkannya. Mulai dari marketing mix, segmentasi, target yang dapat dijalankan. Oleh karena itu, usaha yang dirintis tepat dalam menentukan segmen, target pasar dan metode promosinya agar usaha cepat dikenal, berkembang, memiliki keunggulan dan mampu bersaing.

4. Materi dan Pelatihan Teknik Batik Printing dengan Pewarnaan Remasol

Penyuluhan mengenai pendalaman materi membatik (membuat pola atau desain) memberikan solusi mengenai permasalahan minimnya kualitas pengrajin dalam hal teknik pewarnaan batik Remasol terutama kreatifitas dalam memadukan warna dan mewarnai batik yang hasilnya baik.

B. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan berakhir dengan perencanaan yang telah

ditetapkan dalam usulan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat adanya perubahan kompetensi pembatik dalam hal pengelolaan usaha dan teknik mewarnai remasol. Selain itu, juga dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan mendisplay produk batik dengan baik dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari dimilikinya lemari pajang bagi produk batik mitra. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui proses monev yang dilakukan oleh pihak LPPM dalam kegiatan laporan kemajuan dan monev di lapangan.

C. Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan dapat dilihat dan dirasakan secara positif oleh Kelompok batik Sekar Canthing. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan memberikan banyak manfaat dan pengetahuan terutama bagi kelompok Sekar Canthing yang belum lama terbentuk. Keberadaan kelompok batik Sekar Canthing sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Para peserta berharap agar keikutsertaan mereka dalam kelompok ini dapat lebih dikenal masyarakat, memberikan tambahan penghasilan bagi pendapatan keluarga dan bahkan berkembang menjadi wirausaha batik yang mandiri.

Kelompok batik mendapatkan keuntungan karena mendapatkan transfer teknologi, pengetahuan berupa administrasi dan pengelolaan usaha, cara mengajukan kredit pada Bank, strategi memasarkan produk yang tepat, teknik membatik printing dengan pewarnaan remasol. Manfaat lain bagi mitra (kelompok Sekar Canthing) dapat berupa meningkatnya volume penjualan karena harga jual produk yang lebih murah dibandingkan batik cap yang menggunakan teknik pewarnaan biasa.

Kegiatan ini juga akan memberikan manfaat secara tidak langsung bagi Pemkab Purbalingga dan masyarakat yang membutuhkan produk batik khas Purbalingga yang murah namun berkualitas baik. Dengan meningkatnya kapasitas produksi batik cap dari mitra dengan harga yang terjangkau, maka ketersediaan produk tersebut menjadi lebih terjamin sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan produk dalam waktu yang tidak terlalu lama dan harga yang lebih terjangkau. (hasil batik dapat dilihat pada foto yang dilampirkan).



Gambar 1. Pelatihan membatik teknik pewarnaan Remasol



Gambar 2. Hasil karya batik printing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan dalam program pengabdian kepada masyarakat penerapan ipteks, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kelompok Batik Sekar Canting mendapatkan pengetahuan mengenai administrasi dan pengelolaan usaha, pengajuan kredit pada Bank, strategi pemasaran, sehingga kelompok usaha dapat menata dan mengelola usahanya secara optimal, mampu memasarkan produknya dengan tepat dan mendapatkan solusi untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya.
2. Penyuluhan mengenai pendalaman materi teknik membatik dan pendampingan pelatihan membatik dengan pewarnaan remasol untuk batik printing dapat memunculkan kreatifitas dan ketrampilan membatik para anggotanya.

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII" 14-15 November 2018

Purwokerto

No. ISBN: 978-602-1643-617

3. Pemberian bingkai pewarnaan remasol yang bermanfaat dalam menunjang pelatihan membatik.

DAFTAR PUSTAKA

Suliyanto, Novandari., Weni dan Setyawati., Sri Murni. 2014. *Batik Tulis Purbalingga Potensi Permasalahan dan Strategi Pengembangan*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Setyawati, Sri Murni, Widiastuti, Ekaningtyas dan Sulistyandari. 2017. *Laporan Akhir Pengabdian masyarakat Berbasis Riset (Tahun Kedua); Pengembangan Pola Kemitraan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kelompok Batik Sekar Canthing Di Kabupaten Purbalingga* (tidak dipublikasikan)